

RENCANA BISNIS

PENGEMBANGAN USAHA PEMBIBITAN HORTIKULTURA

DAN ALAT MESIN PERTANIAN

PROGRAM PETI KOIN BERMANTRA

BIDANG PERTANIAN

TAHUN 2024

Disusun Oleh

POKMAS SUMBER URIP

**Desa Summersari Kecamatan Srono
Kabupaten Banyuwangi**

DAFTAR ISI

A. Gambaran Umum Usaha Pembibitan Hortikultura	
1. Deskripsi Usaha	3
2. Analisa TOWS	5
B. Aspek Pasar dan Pemasaran	
1. Potensi Segmen Pasar	6
2. Analisa Pesaing	7
3. Rencana Pemasaran.....	8
C. Aspek Produk dan Produksi	
1. Produk Layanan	9
2. Identifikasi Kebutuhan	9
3. Rencana Operasionalisasi	9
D. Aspek Organisasi dan Sumber Daya	
1. Struktur Organisasi	10
2. Sumber Daya Yang Dibutuhkan Untuk pengembangan Usaha	11
E. Aspek Keuangan	
1. Asumsi Teknis Kebutuhan Investasi	11
2. Analisa Laba Rugi	12
F. Penutup	13

LAMPIRAN

FOTO KEGIATAN	14
---------------------	----

A. Gambaran Umum Usaha Pokmas Sumber Urip

1. Deskripsi Usaha

Pemerintah Provinsi Jawa Timur berkomitmen terhadap penanggulangan kemiskinan yang terefleksikan dalam kebijakan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Jawa Timur Tahun 2019-2024. Berdasarkan target yang telah diterapkan, tahun 2024 diharapkan tingkat penduduk miskin di provinsi Jawa Timur menurun menjadi 8,9%. Target penurunan tersebut tentu tidak mudah terutama dampak pasca kondisi pandemi covid-19 masih mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi masyarakat.

Program Pemberdayaan Ekonomi Kolaboratif, Inklusif, Berkelanjutan, Mandiri, dan Sejahtera (Peti Koin Bermantra) merupakan redesain dari program Anti Poverty Program (APP) dengan menitikberatkan pemberdayaan ekonomi produktif bagi kelompok masyarakat miskin dengan mengadopsi model keperantaraan pasar. Keperantaraan pasar merupakan model pengembangan Usaha Mikro dan Kecil (UMK) melalui kolaborasi pemerintah, masyarakat, pelaku UMK, serta melibatkan mitra lokal dan swasta untuk mengatasi akses pasar, akses pembiayaan, keterampilan budidaya dan produksi, serta pendampingan kegiatan usaha yang berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat dan kesejahteraan.

Pemilihan jenis usaha dalam upaya pemberdayaan kelompok masyarakat miskin harus memperhatikan kemudahan dalam proses produksi, kemudahan pemasaran, pendeknya jangka waktu proses produksi, adanya usaha sejenis yang berkembang di lingkungan yang sama, serta analisa keuntungan ekonomi yang mendukung upaya untuk terwujudnya peningkatan pendapatan dan daya beli.

Berkembangnya perekonomian di Kabupaten Banyuwangi seiring dengan berkembangnya usaha pertanian modern yang mendorong munculnya usaha masyarakat dibidang pertanian tanaman pangan maupun komoditas hortikultura.

Kebijakan pemerintah untuk membatasi peredaran pupuk subsidi sehingga beberapa petani kesulitan untuk mendapatkan pupuk subsidi. Hal ini mendorong beralihnya petani untuk berbudidaya komoditas hortikultura sebagai salah satu alternatif selain berbudidaya komoditas pangan. Kondisi ini mendorong munculnya peluang usaha pada pengadaan bibit tanaman hortikultura, seperti bawang merah, cabai kecil, maupun cabai besar. Untuk mengatasi meningkatnya permintaan pasar akan bibit hortikultura, maka semakin banyak usaha tani di bidang pembibitan hortikultura.

Di Kabupaten Banyuwangi salah satu lokasi sentral pembibitan hortikultura ada di desa Sumpersari, kecamatan Srono. Beberapa petani penyedia bibit hortikultura ada di desa ini. Salah satunya usaha pembibitan yang besar adalah Alam Sentosa milik Pak Supadi. Kegiatan yang dilakukan telah memberikan inspirasi pada masyarakat yang ada disekitarnya. Usaha yang dikembangkan meliputi penyediaan media tanam pembibitan, penyedia bibit tanaman hortikultura, serta bantuan penampungan penjualan bibit hortikultura sebagai jaringan pemasaran. Maka usaha pembibitan Alam Sentosa dinilai mampu mendampingi usaha kelompok masyarakat Sumber Urip yang berada di Dusun Krajan, desa Sumpersari, Kecamatan Srono dalam usaha pembibitan Hortikultura. Pendampingan dalam proses budidaya akan dilakukan oleh mitra lokal yang telah menggeluti usaha pembibitan sehingga keterbatasan kemampuan dalam mengelola usaha pembibitan dari hulu ke hilir bagi kelompok masyarakat miskin akan teratasi.

Kemampuan teknis budidaya pembibitan hortikultura yang dimiliki beberapa anggota Pokmas Sumber Urip yang basicnya adalah petani, menjadi modal yang baik untuk memulai usaha. Tentu tetap diperlukan support dari semua pihak dari tingkat desa, kecamatan, kabupaten, dan provinsi agar kegiatan ini dapat diwujudkan, terutama modal usaha dalam bentuk sarana prasarana untuk budidaya pembibitan hortikultura. Jangka waktu yang tidak terlalu lama dalam

proses produksi bibit hortikultura juga dapat menguatkan pemilihan kegiatan ini. Selain itu berdasarkan analisa usahanya juga dianggap dapat menjadi sumber tambahan pendapatan bagi anggota.

Hal ini sejalan dengan pelaksanaan Program Peti Koin Bermantra bidang pertanian yang akan dilaksanakan oleh Pokmas Sumber Urip sebagai upaya penanganan kemiskinan dan penciptaan lapangan pekerjaan, dengan arah Optimalisasi Pelayanan Dasar dan Pemantapan Kualitas Pertumbuhan Ekonomi.

2. Analisa TOWS

Hasil identifikasi TOWS (threat/ancaman, opportunity/pejuang, weakness/kelemahan, dan strength/kekuatan).

Ancaman : Adanya beberapa usaha sejenis dengan skala sedang dan besar yang sudah berkembang terlebih dahulu dan memiliki pasar yang kuat, yang di satu sisi dikhawatirkan tidak memberi peluang usaha mikro untuk memulai usaha yang sama .

Peluang : Adanya usaha sejenis dengan skala sedang yang belum bisa memenuhi target pasarnya untuk bisa bekerjasama untuk mencukupi kebutuhan pasarnya karena keterbatasan tenaga kerja dan luasan lahan.

Kelemahan : Pengorganisasian kelompok belum kuat karena kelompok masih baru serta belum tersusun job description yang pasti antara anggota sesuai kemampuannya masing-masing.

: Sebagai pemula dalam bisnis pembibitan tentu dari sisi mentalitas dan kualitas produksi belum optimal, terutama karena belum memiliki sarana prasarana pendukung untuk memulai usaha.

Kekuatan : Keinginan untuk mengawali usaha dan mencari celah pemasaran dengan menjual pada petani lokal didukung adanya tempat pemasaran yang memadai di pinggir jalan, maka usaha ini layak dicoba.

B. Aspek Pasar dan Pemasaran

1. Potensi Segmen Pasar

Hasil pemetaan potensi segmen pasar sebagai berikut;

Segmen	Karakter	Target Penjualan	Asumsi Keuangan
Petani Hortikultura Lokal sebagai konsumen pemakai bibit	Pemilihan musim yang tepat sesuai kebutuhan petani lokal	10.000 bibit cabai	Perkiraan Keuntungan 50.000/1000 bibit, jika dijual langsung ke konsumen
Pengusaha pembibitan sebagai mitra usaha, yang beberapa belum bisa memenuhi kebutuhan pasarnya di wilayah kec Srono dan sekitarnya al karena keterbatasan lahan dan tenaga kerja.	Penyesuaian kualitas, kuantitas, dan kontinuitas produksi sesuai keinginan mitra usaha. Diperlukan perjanjian kerjasama	Sesuai perjanjian kerjasama	Keuntungan lebih sedikit karena bagi hasil tetapi kuantitas produksi lebih banyak. Perkiraan Rp 25.000/1000 bibit.
Jasa penanaman bibit hortikultura	Bibit disediakan oleh petani untuk dibudidaya menjadi bibit	Berdasarkan pemesanan	Keuntungan lebih kecil karena modal lebih kecil. Perkiraan keuntungan Rp 20.000/1000 bibit.

2. Analisa Pesaing

Hasil identifikasi kompetitor atau pesaing di sekitar Pokmas Sumber Urip sebagai berikut;

Analisa Kompetitor		
Kompetitor	Kelebihan	Kekurangan
Adanya 6 usaha sedang yang sudah berkembang terlebih dahulu yang memenuhi kebutuhan lokal dalam desa, kecamatan, dan kabupaten	Keterbatasan lahan dan tenaga kerja sehingga membutuhkan kerjasama dengan pihak lain. Sehingga menjadi peluang bagi Pokmas untuk mencukupi kekurangan bibit hortikultura.	Umumnya jumlah pemesanan masih skala kecil sd sedang, sesuai dengan skala usahanya.
Adanya 4 usaha besar disekitar desa Sumpersari, yang sudah memiliki pasar lokal, luar kabupaten dalam provinsi, sampai keluar provinsi.	Sesuai jika dimitirkan dengan Pokmas, karena pokmas bisa belajar dan mengikuti ritme usahanya. Serta membagikan sebagian pesanannya kepada Pokmas.	Skala usaha besar, tenaga kerja dan lahan tercukupi, usaha tidak hanya menyediakan bibit tapi juga pengadaan media tanam.

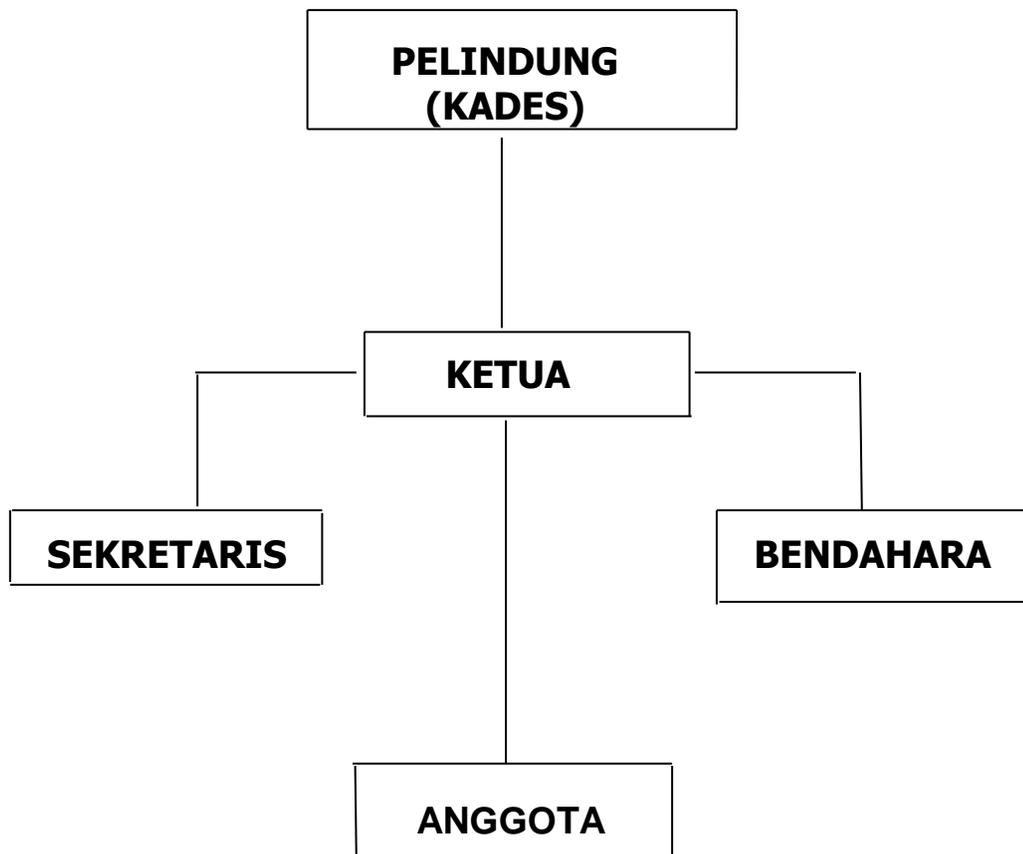
Kesimpulan ;

Pokmas sebagai pemula harus membuka diri untuk bekerjasama baik dengan pengusaha besar atau sedang agar dapat mengerjakan sebagian pesanannya, sambil pokmas belajar untuk memiliki pasar tersendiri.

4	Pencarian informasi dan survey tentang sumber bahan baku yang murah dan berkualitas	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
5	Meluaskan pasar dengan membuka jejaring melalui Poktan/Gapoktan/Petani	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
6	Tetap memperhatikan kualitas produksi, kuantitas, dan kontinuitas	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V

D. Aspek Organisasi dan Sumber Daya

1. Struktur Organisasi



2. Sumber Daya Yang Dibutuhkan Untuk Pengembangan Usaha

1. Ketrampilan anggota dalam berbudidaya pembibitan hortikultura
2. Ketersediaan lahan sesuai kepemilikan
3. Adanya mitra usaha
4. Terbukanya akses pasar dan permintaan konsumen

E. Aspek Keuangan

Untuk mewujudkan rencana usaha yang telah dipaparkan sebelumnya, berikut ini beberapa asumsi keuangan yang perlu diperhatikan dalam Rencana Bisnis ini

1. Asumsi Teknis Kebutuhan Investasi

Kebutuhan Investasi (untuk produksi 1000 bibit)			
No	Aspek Biaya	Rincian	Total Biaya
1	Modal Awal Dari Simpanan Pokok Anggota	Digunakan untuk pembelian bahan baku pembibitan hortikultura seperti media tanam, bibit, pupuk, pengairan, dan pestisida.	Rp 225.000
2	Operasional Usaha	Untuk mendukung pelaksanaan usaha diperlukan biaya operasional seperti BBM dan sarana prasarana usaha	Rp 100.000
3	Biaya cadangan	Untuk hal-hal lain yang belum tercukupi dari point 1 dan 2	Rp 50.000
TOTAL INVESTASI			Rp 375000

2. Analisa Laba Rugi (perhitungan untuk 1000 bibit)

PENDAPATAN		
Pendapatan Utama		Rp 275.000
Total Pendapatan		Rp 275.000

BIAYA RUTIN		
Media tanam		Rp 50.000
Benih		Rp145.000
Obat dan Pupuk		Rp 30.000
Total Biaya		Rp 225.000;

Labanya Sebelum Pajak	Rp 50.000
Pajak PPh final (0,5%)	Rp0
LABA	Rp 50.000
BEP = Investasi awal : laba bersih	Rp. 375.000 : 50.000 = 7,5

Catatan :

Target jumlah bibit untuk sekali produksi sebanyak 8000 bibit untuk satu komoditas.

F. Penutup

Sesuai dengan proposal bisnis yang telah disusun, bahwa kegiatan usaha pembibitan hortikultura ini akan dilakukan dari skala mikro oleh kelompok masyarakat Sumber Urip dengan basis anggota yang tercantum dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial yang memiliki ketrampilan berbasis pertanian. Jangka waktu usaha tidak lama, hanya sekitar 30 hari, ketersediaan pasar, serta adanya usaha sejenis di lingkungan sekitar baik skala kecil, sedang, maupun skala besar diharapkan bisa mendorong usaha ini sehingga cepat berkembang.

Proposal bisnis ini dibuat sebagai tolak ukur kelayakan sebuah bisnis. Dengan adanya proposal bisnis diharapkan agar semua strategi yang telah dirancang sesuai rencana. Selain rencana usaha, juga dapat menggambarkan strategi dan sasaran bisnis. Walaupun akan ada factor intern dan ekstern yang mungkin terjadi yang mengakibatkan adanya pergeseran dalam pelaksanaan kegiatan dari perencanaan. Analisa usaha dilakukan dengan dasar perhitungan setiap 1000 bibit untuk memudahkan perhitungan banyaknya hasil produksi dengan keuntungan dan perhitungan BEP.

Dengan proposal bisnis ini diharapkan akan ada dampak positifnya, antara lain akan terbuka kesempatan untuk bekerjasama dengan pihak lain, serta meyakinkan pihak lain untuk mau membantu baik dari sisi pinjaman modal, maupun dukungan pengadaan sarana prasarana pendukung.

Kami menyadari, sebagai pemula, tentu dalam penyusunan proposal ini masih jauh dari sempurna, untuk itu mohon saran dan bimbingan untuk dapat mengevaluasi isinya sehingga dapat memperbaiki kegiatan usaha selanjutnya, agar usaha yang dilakukan dapat mempertahankan kualitas dan kuantitas hasil produksi serta kontinuitas proses produksi.

LAMPIRAN – LAMPIRAN :

**RENCANA USULAN KEGIATAN
PENGAJUAN BANTUAN SARANA PRASARANA
PEMBIBITAN HORTIKULTURA
PROGRAM PETI KOIN BERMANTRA
TAHUN 2024**

NAMA KELOMPOK MASYARAKAT : SUMBER URIP
ALAMAT : DESA SUMBERSARI KEC. SRONO
KABUPATEN BANYUWANGI

JENIS BANTUAN :

NO	JENIS BANTUAN	VOLUME
1	RUMAH PEMBIBITAN 5X4M	5 UNIT
2	POMPA SIMITZU TIPE 28	5 UNIT
3	PARALON PLASTIK 3/4 DIM	5 UNIT
4	KOTAK KAYU 1X0.5M	100 UNIT
5	PARALON BESI	20 UNIT
6	KERAN	5 UNIT
7	GEMBOR	5 UNIT
8	BENIH BAWANG MERAH EAST WEST SEED CAP PANAH MERAH LOKANANTA	1 BUNGKUS
9	BENIH CABAI KECIL MERK KALIBIR PRODUKSI WIJI TANI	20 BUNGKUS
10	MEDIA TANAM BAWANG MERAH	100 UNIT
11	MEDIA TANAM CABAI	5 UNIT
12	ALAT MESIN PERTANIAN : CULTIVATOR	2 UNIT
13	ALAT MESIN PERTANIAN : HANDTRAKTOR	1 UNIT

**DATA PELAKU USAHA PEMBIBITAN HORTIKULTURA SKALA BESAR
DI WILAYAH SEKITAR LOKASI POKMAS SUMBER URIP
DESA SUMBERSARI, KEC. SRONO, KABUPATEN BANYUWANGI**

NO	NAMA PEMILIK	ALAMAT	WILAYAH PEMASARAN	JENIS USAHA
1	P Bakoh/ H Maksum	Dsn Pandan Desa Kembiritan Kec Genteng	Lokal Kab Banyuwangi, Jember,Blitar Tulungagung	Penyedia : Media tanam, Bibit Hortikultura
2	P. Supadi (Alam Sentosa)	Desa Sumbersari Kec Srono	Lokal Kab Banyuwangi, Madura, Bali Surabaya, Situbondo	Penyedia : Media tanam, Bibit Hortikultura
3	P Totok/ Mas Wid	Desa Kepundungan Kec Srono	Lokal Kab Banyuwangi, Bali, Madura, Blitar, Tulungagung	Penyedia : Media tanam, Bibit Hortikultura
4	P. Riyadi	Desa Sukomaju Kec Srono	Lokal Kab Banyuwangi, Jember,Blitar Tulungagung	Penyedia : Bibit Hortikultura

DOKUMENTASI KEGIATAN



Koordinasi FK, PKM, PPL dengan Pak Supadi dari Pusat Pembibitan Hortikultura Alam Sentausa, Desa Sumbersari sebagai Calon Mitra Usaha



Pertemuan Pokmas dihadiri Bappeda Kab, PPL, FK, Kepala Desa, PKM sekaligus temu calon off taker membahas pola kerjasama.

Kegiatan Usaha di Pusat Pembibitan Hortikultura
Alam Sentosa,
Desa Summersari, Kecamatan Srono, Kabupaten Banyuwangi

